

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Persaingan dalam dunia usaha, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal (Ayu, Sang, Made Riska, Ni Putu, Yuria Mendra, & Putu Wenny Safitri., 2021).

Laporan keuangan memuat informasi laba perusahaan yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Para investor membutuhkan informasi laba karena investor pasti akan memilih untung atau laba yang tinggi serta memiliki peningkatan laba secara signifikan dari tahun ketahun (Safitri dan Afriyenti., 2020). Kualitas laba merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Struktur modal sebagai komposisi pendanaan perusahaan yang memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas laba. Penelitian Wijaya dan Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk memenuhi persyaratan utang, yang berdampak pada menurunnya kualitas laba. Struktur modal yang tidak optimal dapat

meningkatkan risiko *financial distress* dan mendorong praktik manipulasi laba (Ahmed, 2022).

Di sisi lain, pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Chen dkk., (2023) membuktikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang agresif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba, yang berimplikasi pada rendahnya kualitas laba. Namun, dalam penelitian Patel dan Singh (2024) menemukan bahwa pertumbuhan laba yang organik dan berkelanjutan justru berkontribusi positif terhadap kualitas laba.

Selain itu, kualitas audit juga memiliki faktor yang tak kalah penting dalam meningkatkan kualitas laba. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* (Susilawati, 2008). Dalam penelitian Linda Anggrainy (2019) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Kualitas audit diukur dengan menggunakan *fee* audit yang ada didalam laporan tahunan.

Terakhir, ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan kecil, sedang, dan besar. Perusahaan berukuran besar memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perusahaan sedang atau kecil. Diantaranya, perusahaan dengan ukuran besar dapat lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal dan dapat menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam berbagai kontrak yang terkait dengan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan berskala besar juga memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga lebih mudah dalam memperoleh pinjaman. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar diasumsikan memiliki kesempatan yang besar dalam memenangkan persaingan antar perusahaan (Anggrainy, 2019).

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan

para pengguna informasi keuangan lainnya. Sehingga, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Kualitas laba berperan penting di dalam laporan keuangan. Hal ini karena kualitas laba yang buruk. Ketika laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pentingnya informasi laba bagi pengguna laporan keuangan, menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba meningkatkan laba. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individu terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba dan juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor atau pengguna potensial lainnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Para calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui bagaimana kualitas laba yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi (Noviyanti dan Ruslim., 2021).

Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik merupakan perusahaan yang mempunyai kestabilan dalam menghasilkan laba. Kualitas laba tersebut harus dihasilkan dari laporan keuangan yang aktual tanpa ada manipulasi. Karena laba sebuah perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan memuat sebuah informasi tentang laba perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, banyak perusahaan menginginkan kualitas laba yang baik. Karena dengan kualitas laba yang baik, perusahaan dapat menarik investor dan kreditor dengan lebih mudah. Seperti yang kita ketahui bahwa investor pasti menginginkan timbal balik atas investasi yang dilakukan. Dengan konsep tersebut, maka perusahaan yang mempunyai laba yang baik yang menjadi pilihan investor dan kreditor dalam memilih suatu perusahaan (Rofiqoh dan Riono., 2020).

Disamping itu, perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Mobilitas masyarakat yang semakin hari semakin tinggi menuntut mereka untuk memiliki kendaraan pribadi, oleh karena itu perusahaan otomotif menawarkan berbagai kategori sesuai dengan kebutuhan konsumen. Di Indonesia perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dikuasai oleh berbagai produsen produk otomotif dari mancanegara, seperti merek Honda, Toyota, Suzuki, Nissan, Mazda yang berasal dari Jepang, Chevrolet, Ford yang berasal dari Amerika, BMW, Volkswagen, dan Mercedes Benz yang berasal dari Jerman, dan beberapa merek mobil dari negara lainnya.

Dunia otomotif semakin lama semakin semarak dan mengalami kemajuan, hal ini dapat terlihat dapat terlihat dengan bermunculan inovasi – inovasi baru untuk menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAKINDO) menyatakan pertumbuhan industri otomotif nasional mengalami kemajuan yang dapat dibanggakan. Industri otomotif nasional terus mengalami pertumbuhan signifikan. Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala. Antara lain isu kenaikan harga minyak, lonjakan tarif daftar listrik, bahkan kebijakan moneter.

Informasi dari situs [Kompasiana.com](http://Kompasiana.com) perusahaan otomotif mengalami perkembangan dan perubahan signifikan dalam 5 tahun terakhir. Adapun perkembangan utama dari perusahaan industri otomotif ini, yaitu :

1. Inovasi baru kendaraan listrik yang semakin populer terjangkau dan merupakan teknologi baru bagi produsen otomotif
2. Teknologi kendaraan otonom yang berkembang pesat dalam beberapa tahun

terakhir

3. Adanya teknologi terhubung dengan teknologi lainnya, seperti terhubungnya *smartphone*
4. Peningkatan efisiensi bahan bakar dilengkapi dengan mesin yang lebih efisien dan teknologi hibrida
5. Kendaraan yang lebih aman, seperti sistem pengereman otomatis dan sensor *blind spot*

Perkembangan industri otomotif di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan kendaraan bermotor pada tahun 2023 mencapai 1,05 juta unit, meningkat 17,8% dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan ini mencerminkan pemulihan sektor otomotif pasca pandemi *Covid-19*, namun juga menimbulkan tantangan bagi perusahaan dalam mengelola struktur modal dan mempertahankan kualitas laba mereka.

Kualitas laba menjadi fokus utama investor dalam menilai kinerja perusahaan otomotif, mengingat sektor ini memiliki karakteristik modal yang insentif dan siklus bisnis yang fluktuatif. Fenomena yang terjadi menunjukkan beberapa perusahaan otomotif mengalami penurunan kualitas laba yang tercermin dari tingginya perbedaan antara laba akuntansi dengan arus kas operasi. Menurut Wulandari dan Kusuma (2022) mengungkapkan bahwa dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, 45% diantaranya memiliki kualitas laba yang rendah selama periode 2020-2021.

Berikut ini adalah data kualitas laba pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), dan PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) pada tahun 2020 dan 2021 disajikan dalam tabel 1.1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Kualitas Laba Perusahaan Sektor Otomotif**

No	Nama Perusahaan	Kualitas Laba 2020	Kualitas Laba 2021	Persentase (%)
1	PT Astra International Tbk (ASII)	1,4	2,3	64 %
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	3,5	3,1	11 %
3	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	0,1	1,2	20 %

Sumber: Data Laporan Keuangan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) menunjukkan peningkatan kualitas laba dari 1,4 di (tahun 2020) menjadi 2,3 (tahun 2021), dengan persentase peningkatan sebesar 64%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) kualitas labanya mengalami penurunan dari 3,5 (tahun 2020) menjadi 3,1 (tahun 2021), dengan persentase perubahan sebesar 11%, Pt Gajah Tunggal Tbk (GJTL) terdapat peningkatan kualitas laba dari 0,1 (tahun 2020) menjadi 1,2 (tahun 2021), dengan persentase sebesar 20%.

Data tersebut menunjukkan kualitas laba yang mengalami tren perubahan berbeda untuk setiap perusahaan, baik berupa peningkatan maupun penuruna. Hal ini menunjukkan dinamika sub sektor otomotif yang bergantung pada berbagai faktor eksternal dan internal perusahaan, seperti efisiensi operasional, manajemen strategi, atau kondisi pasar. Relevansi dari data diatas menunjukkan bagaimana kualitas laba sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dapat berbeda antar entitaas walaupun berada di sektor yang sama. Perubahan ini menjadi penting untuk dikaji dalam konteks analisis struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan sektor otomotif.

Dengan adanya pertumbuhan kualitas laba (contohnya pada perusahaan ASII dan GJTL), hal ini menunjukkan potensi perusahaan untuk berkembang tanpa perlu terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Sebaliknya, penurunan kualitas laba pada perusahaan seperti AUTO dapat menjadi bahan analisis untuk memahami tantangan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangannya. Dari kedua perusahaan sektor otomotif yaitu PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) maka struktur

modal dari kedua perusahaan tersebut sudah terpenuhi dan tidak perlu mengambil pendanaan dari luar atau hutang dengan pihak eksternal.

Dengan semakin banyaknya untung atau uang yang masuk, maka bisnis akan dapat terus menerus jalan atau beroperasi. Struktur modal akan dapat dipertahankan dengan menghasilkan pertumbuhan laba yang baik dalam beroperasi. Perusahaan menjalankan pekerjaan yang baik dalam menangani pemasukan keuangan dari investor kedalamnya. Selain itu kualitas audit memainkan peran kritis dalam menentukan kualitas laba yang baik. Kualitas audit dapat memberikan jaminan yang lebih baik atas kendala informasi keuangan dan independensi auditor yang independen dan berkualitas tinggi akan lebih mampu mendeteksi dan melaporkan penyimpangan dalam laporan keuangan. Akses terhadap sumber daya dan kontrol internal perusahaan besar memiliki sumber daya lebih memadai untuk mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik. Sehingga dapat terkontrol kendala dalam pelaporan keuangan dan manipulasi laba.

Berdasarkan data yang ditunjukkan diatas, terlihat jelas bahwa ketika ekonomi Indonesia sedang berjuang atau kehilangan kesempatan untuk menghasilkan nilai, sejumlah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) naik dan menurun secara drastis serta konsisten. Namun tidak semua perusahaan sektor otomotif yang mengalami pertumbuhan kualitas laba yang berfluktuasi sehingga menurunnya kualitas laba dan mengalami kerugian.

Struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Anggrainy (2019) dan Ika Listyawati, dkk (2022). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Br Tarigan (2022), R. R. Juwita, dkk (2024), dan Nia Linanda (2019) mengungkapkan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, Ninta Khatarina, dkk (2021) dan Ciellie Christabelle, dkk (2021) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Di sisi lain, pertumbuhan laba juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kualitas laba. Dalam penelitian Siti Rofiqoh, dkk (2020), Ririn Ariani (2022), Puspitawati, dkk (2019), dan Rofiqoh dan Riono (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Serta dalam

penelitian Sulityowati (2021) menemukan hasil yang sama dimana pertumbuhan laba yang berkelanjutan justru meningkatkan kualitas laba perusahaan. Namun berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Nugroho dan Widyawati (2023) pada perusahaan otomotif periode 2020-2023 mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi memiliki tekanan lebih besar untuk memenuhi ekspektasi pasar, yang dapat mendorong praktik manajemen laba. Begitu juga penelitian Tiara Tri Amanda dan Erinos NR2 (2023) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kualitas audit juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dalam penelitian Sukmawati Br Tarigan (2022), Mega Andalawestyas dan Titik Ariyanti (2019), Wijaya Chandra (2020) dan Clara Lauvania Juwita (2020) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh meningkatkan kualitas laba, serta dalam penelitian menemukan hasil yang sama dimana kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Begitu juga penelitian Nibras Anny Khabibah (2020) mengungkapkan kualitas audit diproksikan terbukti meningkatkan kualitas laba perusahaan. Namun Vareen Canavala, dkk (2023) dan Ketti Stephania (2023) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat dibuktikan terhadap kualitas laba, dalam artian tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dalam perusahaan ukuran perusahaan merupakan faktor penting bagi kualitas laba itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Br tarigan (2022), Marlina dan Idayati (2021), Chandra Ferdinand Wijaya (2020), Fifi Devi Yoanita dan Khairunnisa (2021), dan Sri Lestari Yuli Prastyatini dan Priska Yuliana (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun penelitian Vareen Canavala, dkk (2023) dan Teguh Erawati dan Sisilia Stefani Wuarlea (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap kualitas laba.

Dampak masalah yang kompleks yang dapat kita lihat di dalam perusahaan sub sektor otomotif ini, terlihat jelas dari pandemi *covid-19*. Penurunan permintaan otomotif yang tajam dalam permintaan kendaraan, baik itu kendaraan pribadi maupun komersial. Banyak konsumen yang menunda pembelian, menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan penurunan pendapatan laba dari perusahaan. Sehingga

mengakibatkan inflasi dan kenaikan biaya produksi.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan dinamika industri otomotif yang terus berubah menciptakan *research* gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Terlebih, mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur secara umum, sementara penelitian spesifik pada subsektor otomotif masih terbatas (Rahmawati dkk., 2023). Periode penelitian 2020-2023 dipilih untuk menangkap dampak pemulihan ekonomi pasca pandemi terhadap kualitas laba perusahaan otomotif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan karena adanya sudut pandang investor yaitu memiliki perspektif jangka panjang yang akan menjadi pertimbangan khusus dalam melakukan keputusan investasi.

Peneliti tertarik untuk melakukan investigasi yang lebih komprehensif lagi dengan judul tersebut karena adanya ketidaksesuaian hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan fenomena pertumbuhan laba bersih dengan judul penelitian **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus terhadap Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2020-2025)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dari latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 ?
2. Apakah pertumbuhan laba pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2020-2025 ?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 ?
5. Apakah struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2025
3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2025
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025
5. Untuk mengetahui apakah struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi peneliti sendiri, maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Memperluas literasi akademik, dengan penelitian ini menambah literatur mengenai keterkaitan antara struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan dan kualitas laba, khususnya dalam konteks perusahaan otomotif di Indonesia. Pengetahuan ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori keuangan dan akuntansi.
- b. Pengujian hipotesis keuangan dengan menganalisis hubungan antara struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan dan kualitas laba, penelitian ini dapat memvalidasi atau menantang hipotesis-hipotesis yang ada dalam teori keuangan, khususnya terkait dengan struktur modal optimal, teori pertumbuhan laba, kualitas pengauditan, dan ukuran perusahaan
- c. Dasar bagi penelitian lanjutan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mungkin ingin memfokuskan pada variabel lain, seperti likuiditas, leverage, atau menguji sektor lain selain otomotif.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan otomotif mengenai bagaimana keputusan struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan mereka mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hal ini penting untuk strategi pengelolaan utang dan ekuitas, serta untuk menjaga kualitas laba yang berkelanjutan.
- b. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini dapat membantu investor dan kreditor dalam menilai perusahaan otomotif berdasarkan struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit dan ukuran perusahaan

mereka, sebagai indikator potensi kualitas laba di masa depan. Informasi ini berguna dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian pinjaman.

- c. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini juga dapat memberikan informasi berharga bagi regulator, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam memahami pola kualitas laba di sektor otomotif dan mengidentifikasi apakah struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan dalam sektor tersebut.

### 3. Manfaat bagi Akademisi dan Mahasiswa

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi lain yang tertarik untuk mengkaji pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, terutama dalam sektor industri yang berbeda atau dalam konteks yang lebih luas.
- b. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analitis dalam menggunakan data keuangan untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, yang merupakan keterampilan penting dalam bidang keuangan dan akuntansi.